

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pada bab-bab sebelumnya dengan mengambil fokus pada Penerimaan Peserta Didik Madrasah di Kabupaten Kudus, Analisis Kebijakan Dalam Perspektif Gender, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Mekanisme kebijakan penerimaan peserta didik madrasah di Kabupaten Kudus yang fokus pada satu jenis kelamin ada dua jalur pendaftaran. Yakni, jalur pendaftaran untuk alumni dan jalur pendaftaran non alumni. Jalur pendaftaran untuk alumni MTs dari lembaga tidak ada tes masuk, karena sebelumnya mereka sudah di tes ketika masih di kelas IX. Berbeda dengan calon peserta didik non alumni, mereka harus menghadapi beberapa tes, baik lisan maupun tulisan. Jika calon peserta tersebut di nyatakan lulus dalam tes seleksi mereka bisa langsung belajar di kelas X, tetapi jika di nyatakan tidak lulus dalam seleksi mereka harus mengulang 1 tahun di kelas Pra-Madrasah Aliyah.
2. Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di madrasah aliyah Kudus yang fokus pada satu jenis kelamin dapat diklasifikasikan dalam kebijakan penerimaan peserta didik bias gender dan netral gender. Dari analisis yang berfokus pada akses, partisipasi dan kontrol penerimaan peserta didik, dapat diketahui bahwa terdapat batasan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses, berpartisipasi, dan mengontrol pelaksanaan penerimaan peserta didik madrasah aliyah yang fokus pada satu jenis kelamin. Hal ini yang kemudian menurut penulis ada indikasi penerimaan peserta didik yang bias gender. Namun pada sisi analisis yang bersumber pada tingkat manfaat, ditemui adanya indikasi netral gender. Hal ini terlihat dari sisi historisitas kedua lembaga yang telah melahirkan banyak tokoh ulama baik nasional maupun internasional.
3. Respon masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Tasyiqhuth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus sangat baik. Banyak masyarakat yang mengakui bahwa kedua lembaga tersebut adalah lembaga istimewa yang konsisten mempertahankan nilai-nilai salafiyah sekaligus merespon perkembangan zaman secara proporsional, baik pada sisi kelembagaan maupun kurikulumnya.